

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode sangat diperlukan dalam setiap penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti yang sudah dijelaskan, variasi metode yang dimaksud adalah angket wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi (Arikunto, 2006, hlm 160). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian yang ilmiah dengan menggunakan aturan-aturan yang berlaku.

Metode eksperimen dipilih dalam metode penelitian ini. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencoba sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan (*treatment*) Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 3) sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

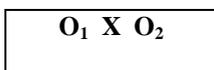
Metode eksperimen yang dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan, peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu eksperimen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak sebab-akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Hal ini sesuai dengan permasalahan penulis yang ingin mengetahui hubungan sebab akibat dari pendekatan bermain dengan kecerdasan emosi. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu pendekatan bermain dan kecerdasan emosi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh pendekatan bermain terhadap kecerdasan emosional siswa. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 3.1
Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*



(Sugiyono, 2010 : 75)

Keterangan :

O_1 = test awal (*pretest*) sebelum perlakuan

O_2 = test akhir (*posttest*) setelah perlakuan

X=perlakuan kegiatan pembelajaran futsal dengan pendekatan bermain

Pada tahap O_1 peneliti melakukan test awal berupa angket kecerdas emosional, pada tahap X peneliti menggunakan pendekatan bermain dalam melakukan penelitiannya dalam *treatment* 12 kali pertemuan menurut teori Juliantine, dkk (2007, hlm 2.65) mengatakan bahwa “dalam pelaksanaan lama latihan diharuskan untuk mempertimbangkan tingkat kelelahan secara fisiologis”, untuk memberikan kemudahan maka diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian. Penulis menggambarkan jadwal penelitian sebagai berikut:

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Deskripsi	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
1.	Test Awal (<i>Pretest</i>) Angket Kecerdasan Emosional	Selasa, 10 April 2018	16.00 – selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung
2.	Test Awal (<i>Pretest</i>) GPAI futsal	Selasa, 10 April 2018	16.00 – selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung
3.	<i>Treatment</i> (Bermain futsal dengan model pendekatan bermain)	Kamis, 12 April 2018	16.00 - selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung
		Sabtu, 14 April 2018	10.00 - selesai	Lapangan Futsal 99 ITC kebon kelapa
		Selasa, 17 April 2018	16.00 - selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung
		Kamis, 19 April 2018	16.00 - selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung
		Sabtu, 21 April 2018	10.00 - selesai	Lapangan Futsal 99 ITC kebon kelapa
		Selasa, 24 April 2018	16.00 - selesai	Lapangan futsal SMPN 1

Ritawati, 2018

**PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL**

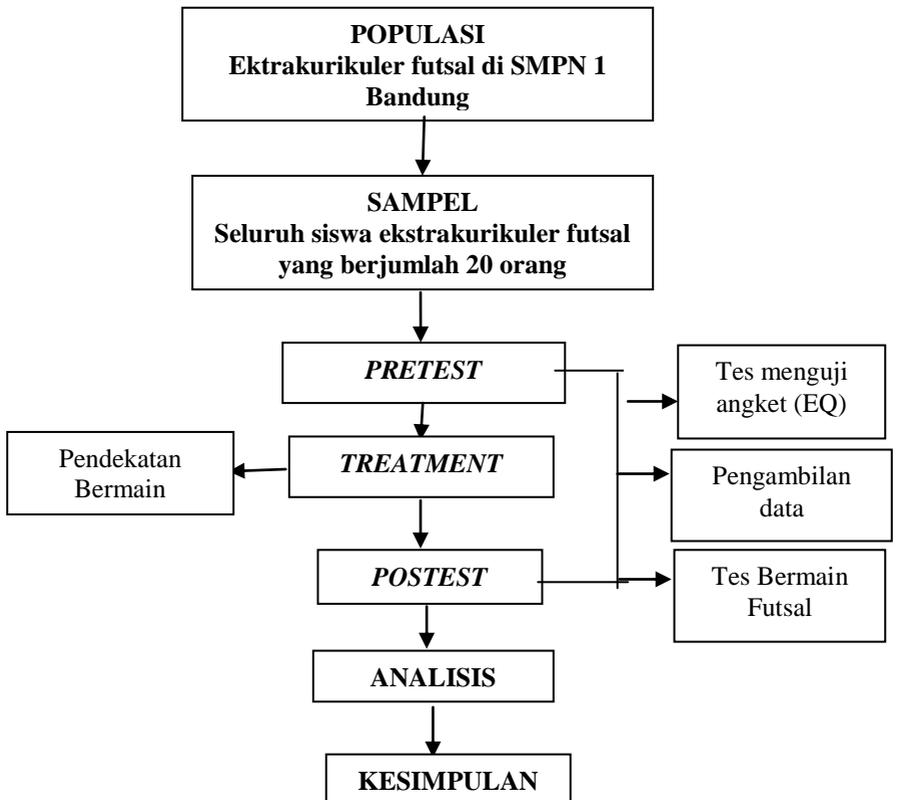
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

				Bandung
		Kamis, 26 April 2018	16.00 - selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung
		Sabtu, 28 April 2018	10.00 - selesai	Lapangan Futsal 99 ITC kebon kelapa
		Selasa, 1 Mei 2018	16.00 - selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung
		Kamis, 3 Mei 2018	16.00 - selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung
4.	Test Akhir (<i>Posttest</i>) Angket Kecerdasan Emosional	Senin, 7 Mei 2018	16.00 - selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung
		Senin, 7 mei 2018	16.00 - selesai	Lapangan futsal SMPN 1 Bandung

Ritawati, 2018

**PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Alur penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat peneliti yaitu SMP Negeri 1 Bandung, yang berlokasi di jalan Ksatrian No.12

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bandung 40172. Populasi penelitian yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Bandung dikarenakan peneliti pernah memberikan pembelajaran di ekstrakurikuler futsal.

3.3.2 Populasi Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan peneliti terlebih dahulu perlu menentukan populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya, populasi tersebut dapat berbentuk manusia, nilai-nilai dokumen dan peristiwa objek penelitian. Populasi memegang peran penting dalam suatu penelitian, karena populasi merupakan keseluruhan sumber daya atau objek yang akan diteliti. Seperti yang dijelaskan . Sugiyono (2015, hlm.117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan pernyataan Sugiyono di atas maka populasi adalah sekumpulan unsur yang akan di teliti, seperti sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, dan sekumpulan unsur yang lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang dapat memecahkan masalah peneliti. Dalam peneliti ini populasinya adalah ekstrakurikuler futsal di SMP 1 Bandung yang beranggotakan keseluruhan 20 orang.

3.3.3 Sampel

Sampel merupakan beberapa atau wakil dari populasi sebagai informasi data. Sampel yang akan diambil sebagai percobaan harus diperhatikan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 131) menjelaskan bahwa: “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 134) “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya serupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Arikunto (2006) “*total*

Ritawati, 2018

**PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.”

Berdasarkan pada penjelasan tersebut mengambil sampel seluruh anggota ekstrakurikuler futsal yang merupakan populasi pada ekstrakurikuler futsal di SMP 1 Bandung yang berjumlah 20 orang.

3.3.4 Waktu Penelitian

Menurut Juliantine,dkk (2007, hlm. 3.5) menyatakan bahwa “sebagai percobaan untuk mendapatkan hasil yang baik bisa pula dilaksanakan dalam frekuensi latihan 3 hari/minggu. Sedangkan lamanya paling sedikit 4-6 minggu”. Adapun jadwal pelaksanaan eksperimen yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tes awal. Pelaksanaan tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatmentt*). Tes awal tersebut dilakukan di lapangan SMP 1 Bandung.
2. Pelaksanaan eksperimen. Pelaksanaan perlakuan (*treatmentt*) dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan. Dalam satu minggu dilakukan 3 kali pertemuan, yaitu hari selasa, kamis, dan sabtu.
3. Pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan eksperimen atau perlakuan, pembelajaran yang dilakukan terbagi 3, yaitu pemanasan, kegiatan inti dan penutupan.

3.4 Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti, maka diperlukan suatu instrumentt. Instrumentt penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013, hlm. 203).

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2016. Hlm. 151) Menyatakan bahwa “ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

3.4.1 Tes Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient)

Instrument dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengisinya. Untuk penyusunan butir-butir pertanyaan atau pertanyaan angket serta alternatif jawaban yang tersedia maka peneliti membuat kisi-kisi angket terdiri dari aspek memahami emosi sendiri, mengolah emosi diri, memotiasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Berdasarkan teori Goleman (2015. Hlm. 56), yang dapat dilihat pada table berikut :

Ritawati, 2018

***PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrument Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator
1.	Memahami Emosi Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri b. Memahami sebab perasaan yang timbul c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
2.	Mengelola emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap toleran terhadap frustrasi b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat c. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
3.	Motivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengendalikan diri b. Bersikap optimis c. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
4.	Mengetahui emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

		c. Mampu mendengarkan orang lain
5.	Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain b. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan sebaya e. Memiliki sikap tenggang rasa f. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain g. Dapat hidup selaras dengan kelompok h. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama i. Bersikap demokratis

Skala tes kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala Likert. “Skala Likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.” (Sugiyono, 2013, hlm. 134). Dalam skala likert terdapat lima alternatif pilihan jawaban sebagai berikut : (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

Skala Likert disusun dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan tentang suatu objek, sebagian dari pertanyaan itu mengekspresikan sikap positif dan sebagian lagi pernyataan atau pertanyaan negative. Pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan atau pertanyaan tes, dilakukan dengan pemberian bobot terhadap lima alternatif pilihan jawaban itu.

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Untuk pernyataan atau pertanyaan yang positif, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu : 5, 4, 3, 2, 1. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b) Untuk pernyataan atau pertanyaan yang negative, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu : 1, 2, 3, 4, 5. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju di beri skor 1, setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

Seorang peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan tepat peneliti harus menggunakan alat atau instrument yang dapat membantu untuk mempermudah jalanya penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai penampilan bermain futsal siswa dalam pembelajaran permainan futsal.

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan instrument GPAI (*Game performance Assessment Instrumentt*). Menurut Griffin dkk. (dalam Sucipto 2015, hlm. 102) mengemukakan bahwa:

Telah menciptakan suatu instrument penilaian yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)*. Ada tujuh komponen yang diamati untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat penampilan bermain siswa. Pengamatan untuk permainan bisa memanfaatkan ketujuh komponen tersebut, yaitu:

- 1) Kembali ke pangkalan (*home base*). Maksudnya adalah seorang pemain yang kembali ke posisi semula setelah dia melakukan suatu gerakan keterampilan tertentu.
- 2) Menyesuaikan diri (*adjust*). Maksudnya adalah pergerakan seorang pemain saat menyerang atau bertahan yang disesuaikan dengan tuntutan situasi permainan.
- 3) Membuat keputusan (*decision making*). Komponen ini dilakukan setiap pemain, setiap saat di dalam situasi permainan yang bagaimanapun.

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 4) Melakukan keterampilan tertentu (*skill execution*). Setelah membuat keputusan, barulah seorang pemain melaksanakan macam keterampilan yang dipilih.
- 5) Memberi dukungan (*support*). Gerakan tanpa bola pada posisi untuk menerima unpan atau melempar.
- 6) Melapis teman (*cover*). Gerakan ini dilakukan untuk melapis pertahanan di belakang teman satu tim yang sedang berusaha menghalangi laju serangan lawan atau yang sedang bergerak ke arah lawan yang menguasai bola.
- 7) Menjaga atau mengikuti gerakan lawan (*guard or mark*). Maksudnya adalah menahan laju gerakan lawan.

Untuk mengukur *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) untuk permainan yang lebih spesifik, penulis mengidentifikasi mana dari ketujuh komponen yang dapat diterapkan dalam permainan futsal dan menentukan satu atau lebih kriteria dari setiap komponen yang mengidentifikasi keputusan dijadikan fokus dalam menilai penampilan bermain siswa yaitu, melakukan keterampilan tertentu (*skill execution*), membuat keputusan (*decision making*), dan Memberi dukungan (*support*).

Adapun format penilaian GPAI yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengamatan penampilan bermain futsal

Komponen Penampilan Bermain	Criteria
Melakukan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berusaha menembak kearah gawang lawan. 2. Siswa mengoper bola tepat kepada teman timnya. 3. Siswa menggiring bola ke daerah pertahanan lawan. 4. Siswa mengontrol bola dari

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	operan temannya.
Membuat keputusan (<i>Decision making</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa mencoba untuk mengumpan ke rekan setimnya yang terbuka. 2. siswa berusaha menggiring bola ke daerah pertahanan lawan. 3. siswa berusaha mengoper bola ketika melihat teman yang berdiri bebas untuk melakukan. 4. siswa mencoba untuk menembak saat yang tepat
Memberikan dukungan (<i>support</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berusaha bergerak mencari posisi untuk menerima umpan dari teman satu timnya yang sedang menguasai bola. 2. Siswa berusaha bergerak mencari ruang kosong untuk melakukan pencerangan

Tabel 3.5
Format penilaian penampilan bermain futsal

No	Nama	(DMI) Decision Making		(SEI) Skill Execution		(SI) Support		(GI)	(GP)
		T	TT	E	TE	T	TT		
1									

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2									
3									
Dst									

Keterangan:

T= Tepat TT= Tidak Tepat E= Efisien TE= Tidak Efisien

Berikut adalah rumus untuk menghitung kualitas penampilan aspek yang dinilai:

- 1) *Game involvement* = jumlah keputusan yang tepat + jumlah keputusan yang tidak tepat + jumlah *skill executions* yang efisien + jumlah *skill executions* yang tidak efisien + jumlah *supporting movements*
- 2) *Decision making Index (DMI)* = pembuatan jumlah keputusan yang tepat / (jumlah pembuatan jumlah keputusan yang tepat) + pembuatan jumlah keputusan yang tidak tepat
- 3) *Skill execution index (SEI)* = jumlah *skill executions* yang efisien / (jumlah *skill executions* yang efisien) + jumlah jumlah *skill executions* yang tidak efisien
- 4) *Support index (SI)* = jumlah *supporting movements* yang tepat / (jumlah *supporting movements* yang tepat) + jumlah *supporting* yang tidak tepat
- 5) *Game performance* = (DMI + SEI + SI) / 3

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

3.5 Uji Coba Instrument Penelitian

3.5.1 uji coba instrument angket

Instrumentt dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid daan reliable. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2013, hlm.173) menyatakan bahwa: “instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hail penelitian yang valid dan reliable”. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya di perlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 uji validitas

- a) Angket yang sudah di uji cobakan kepada 100 responden kemudian peneliti menguji validitasnya melalui uji validitas *Pearson Product Moment* dalam *IBM SPSS Statistics 22*. Dengan rumus sebagai berikut :
 - 1) Masukan data tersebut ke SPSS, baris menyatakan responden dan kolom menyatakan item pertanyaan.
 - 2) Klik Analyze→Scale →Reliability Analysis
 - 3) Maka akan muncul kotak dialog. Masukan seluruh item pertanyaan ke items, pada model pilih “Alpha” kemudian klik tab statistics, kemudian isikan centang sesuai gambar berikut kemudian klik Continue lalu OK.
 - 4) Maka anak muncul output. Kita akan membaca output satu persatu.
- b) Menggunakan butir-butir yang tidak valid

Kriteria pengujian valid tidaknya tiap-tiap butir soal yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikasi 5%. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *software IBM SPSS Statistics 22*.

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas

Nomor soal	r-hitung	r-tabel	Validitas	Cronbach α	Reliabilitas
			r-hitung > r-tabel		Cronbach α > r-tabel
1.	.208	0,202	VALID	0,812	Reliabilitas
2.	.337	0,202	VALID		
3.	.419	0,202	VALID		
4.	Dan selanjutnya tersedia dalam lampiran				

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang di gunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan. Setelah peneliti menguji validitas angket maka dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* yaitu :

Tabel 3.7
Hasil Reliabilitas Tes Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,903	96

3.6 Prosedur penelitian

Adapun skenario penelitian akan digambarkan melalui prosedur penelitian yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Tahap persiapan

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Ali & Asrori (2014, hlm. 207) secara umum persiapan-persiapan penelitian meliputi tiga tahapan, yaitu:

- a) Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah di SMPN 1 Bandung tentang kecerdasan emosioanal siswa yang kemudian diikuti dengan studi pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait dengan masalah penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini akan sangat berguna untuk menyusun kerangka berfikir atau bingkai kerja teoritis tentang pemecahan masalah. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah:
 - 1) Studi lapangan dengan melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran penjas untuk mengetahui kondisi atau permasalahan yang dialami siswa mengenai masalah kecerdasan emosional siswa SMP.
 - 2) Studi literatur dengan mempelajari berbagai artikel dari berbagai jurnal terkait atau buku yang relevan mengenai masalah kecerdasan emosional, terutamanya penampilan bermain futsal.
- b) Menentukan dan memilih subjek penelitian yang akan dijadikan sumber data. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMP 1 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.
- c) Menyiapkan instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Peneliti memakai instrument penelitian berupa *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)* yang diadopsi dari teori Griffin dkk. (dalam Sucipto 2015, hlm. 102).

3.6.2 Tahap pengumpulan data

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa SMPN 1 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler untuk bermain futsal yang sesungguhnya, untuk mengetahui data awal. Setelah itu siswa yang termasuk kedalam kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) model pendekatan bermain selama 10 pertemuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan tersebut terhadap pembentukan/perubahan kecerdasan emosioanal (EQ) siswa SMPN 1 Bandung. Setelah selesai diberikan perlakuan (*treatment*), peneliti

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memberikan *post-test* kepada siswa SMPN 1 Bandung, untuk mengetahui data akhir serta perbedaan dari data awal dan akhir.

3.6.3 Tahap akhir

Pada tahap akhir peneliti melakukan analisis data pada instrument yang telah diteliti, sehingga menghasilkan pembahasan dan kesimpulan yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian (skripsi).

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul. Proses analisis dilakukan dengan program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* versi 22. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Angket

3.7.1.1 Uji Coba Angket

Setelah mengambil kisi-kisi instrument pernyataan untuk kuisioner atau angket, maka angket tersebut di uji coba kepada responden. Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 april 2018 dengan sampel 20 orang dengan mengambil sampel acak. Uji coba angket tersebut digunakan untuk mengetahui kelayakan pernyataan atau pertanyaan yang telah dibuat sehingga pernyataan atau pertanyaan yang tidak sesuai akan dihilangkan. Uji validitas instrument apabila Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk menguji validitas butir soal menggunakan *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* versi 22.

3.7.2 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Sedangkan uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogeny atau tidak.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada $p\text{-value} \geq 0,05$ Adapun kriteria pengambilan keputusan Uji

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolmogorov-Smirnov menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 128) adalah sebagai berikut :

- Nilai sig. atau probabilitas $\leq 0,05$ maka hasil pengujian bahwa penyebaran data tidak normal (tidak simetris)
- Nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$ maka hasil pengujian bahwa penyebaran data normal (simetris)

Hal ini berhubungan dengan pengujian hipotesis, jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan perhitungan parametrik, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis menggunakan perhitungan non-parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji untuk mengetahui apakah data penelitian mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak (heterogen). Dalam program SPSS, uji homogenitas menggunakan Uji *Levene-Test* dengan *p-value* $\geq 0,05$.

Adapun kriteria pengujian homogenitas adalah :

- Nilai sig. atau probabilitas $\geq 0,05$ maka memiliki varians yang sama (homogen)
- Nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka memiliki varians yang tidak sama (heterogen).

c. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji untuk mencari hubungan antara dua variabel. dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Momen* (PPM).

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan bermain dengan kecerdasan emosional. Yang berarti angka korelasi 0 (nol).
- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan bermain dengan kecerdasan emosional. Yang berarti angka korelasi tidak 0 (nol).

3.7.3 Uji hipotesis

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan uji korelasi, uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “ ada pengaruh perlakuan terhadap peningkatan”, dimana apabila uji-t menyatakan taraf signifikansi di atas 0,05 maka tidak ada pengaruh antara perlakuan terhadap pretest dan posttest. Sedangkan apabila taraf signifikansi dibawah 0,05 maka dinyatakan ada pengaruh perlakuan uji terhadap hasil uji pretest dan posttest. Uji korelasi digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “ada hubungan terhadap peningkatan”, dimana apabila uji korelasi menyatakan taraf signifikansi di atas 0,05 maka tidak ada hubungan atau tidak korelasi antara perlakuan terhadap pretest dan posttest. Sedangkan apabila taraf signifikansi dibawah 0,05 maka dinyatakan ada hubungan perlakuan uji terhadap hasil uji pretest dan posttest. Untuk uji-t dan uji korelasi tersebut menggunakan *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* versi 22

- 1) Uji t berpasangan (*paired t test*) pada $p\text{-value} \leq 0,05$
- 2) Uji korelasi *Pearson Product Momen* (PPM) pada $p\text{-value} \leq 0,05$

Ritawati, 2018

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM EKTRAKULIKULER FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

